



Pelatihan Pengolahan Limbah Rumah Tangga Menjadi Produk Bernilai Ekonomis (Pembuatan Bunga dari Kantong Plastik) di Desa Moncongloe, Kecamatan Manuju, Kabupaten Gowa

Rahmawati¹, Rachmawaty², Amraeni³, Nurlaila Syarfiah Asfo⁴, Suharto⁵, Sumarni Abdul Rahim⁶, Andi Baharuddin⁷, Andi Aris Mattunruang^{8*}

1,2,3,4,5, 7,8 Fakultas Ekonomi dan 6, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Patempo

Email: andi.arismattunruang@unpatempo.ac.id

Abstract:

Pengolahan sampah merupakan permasalahan serius yang hingga saat ini belum dapat dituntaskan oleh pemerintah. Masyarakat belum terbiasa memilah sampah dan mengolahnya terlebih dahulu sebelum dibuang. Adanya penumpukan sampah dan pengelolaannya yang buruk dapat mengakibatkan pencemaran lingkungan dan menurunnya status kesehatan masyarakat. Karenanya, pada program pengabdian yang menggunakan metode penyuluhan dan pelatihan ini dilakukan pemberian materi green economy dan pengolahan limbah kantong plastik menjadi kerajinan bunga bagi para ibu PKK dan masyarakat di Desa Moncongloe, Kecamatan Manuju, Kabupaten Gowa. Kegiatan tersebut bermanfaat dalam memberdayakan para ibu karena dapat dilakukan pengolahan sampah menjadi produk bernilai ekonomi, sehingga membantu meningkatkan pendapatan keluarga. Adanya program pengabdian ini diharapkan membantu pemerintah dalam mengurangi volume sampah, sehingga dapat memperbaiki kualitas lingkungan dan status kesehatan masyarakat.

Kata Kunci: Green Economy, Pembuatan Bunga, Pengolahan Limbah

Pendahuluan

Perubahan iklim dan kerusakan lingkungan, serta semakin lebarnya kesenjangan ekonomi, membuat penerapan prinsip ekonomi hijau menjadi suatu kebutuhan yang tak bisa diabaikan. (Chaaben, Elleuch, Hamdi, & Kahouli, 2024) prinsip ekonomi hijau mendorong dunia usaha untuk mempertimbangkan pembangunan ekonomi dalam kerangka yang lebih holistik dan berkelanjutan. Hal ini penting karena ekonomi hijau menjaga keseimbangan ekosistem alam yang mendukung kehidupan manusia. Ekonomi hijau bertujuan mencapai pertumbuhan ekonomi dengan fokus pada kelestarian lingkungan, mengurangi dampak negatif terhadap alam, dan meminimalkan penggunaan sumber daya alam yang terbatas (Sulistyowati, Ginting, Darwiyati, & Hafa, 2022).

Masalah pengelolaan sampah di Indonesia semakin kompleks seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk dan perubahan pola konsumsi masyarakat. Sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat menyebabkan berbagai dampak negatif, seperti pencemaran lingkungan, penyebaran penyakit, dan penurunan kualitas hidup masyarakat. Salah satu jenis sampah yang memberikan kontribusi besar adalah sampah



anorganik, khususnya plastik. Sampah plastik, termasuk kantong plastik, sering kali berakhir di tempat pembuangan akhir atau mencemari lingkungan alam seperti sungai dan lautan. Sampah anorganik adalah sampah yang berasal dari sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui (seperti mineral atau minyak bumi) atau dari proses industri (seperti plastik atau aluminium) (Prihtanti, Widyawati, & Pudjihartati, 2024).

Jenis sampah anorganik mencakup botol plastik, kantong plastik, kaleng bekas minuman, gelas/kaca, kertas koran, styrofoam, dan lain-lain (Fathurahman, & Lestari, 2022). Keberadaan sampah anorganik di lingkungan memiliki beberapa dampak negatif. Salah satu dampaknya adalah bau tidak sedap dan gangguan estetika lingkungan. Selain itu, pengelolaan sampah anorganik yang tidak tepat dapat menurunkan kesehatan masyarakat sehingga berpengaruh terhadap produktivitas warga. Dampak negatif lainnya adalah kecenderungan masyarakat membuang sampah sembarangan, seperti ke sungai, yang dapat menyebabkan banjir dan menghambat aliran air ke persawahan. Filosofi pengelolaan sampah adalah semakin sedikit dan semakin dekat sampah yang dikelola dari sumbernya, maka pengelolaan dapat dilakukan dengan mudah dan dampak terhadap lingkungan pun semakin sedikit (Annisa, Hanafi, & Putri, 2023).

(Ningsih, Suryaningsih, & Hidayat, 2023) menjelaskan bahwa sampah plastik yang tidak dikelola dengan baik akan mencemari lingkungan. Seiring dengan pertambahan jumlah penduduk serta perubahan pola konsumsi masyarakat, volume, jenis, dan karakteristik sampah semakin beragam. Sampah dapat berasal dari lingkungan rumah tangga, industri, pasar tradisional, dan kegiatan lainnya yang menghasilkan limbah anorganik maupun organik yang menimbulkan masalah kesehatan dan lingkungan. Sampah rumah tangga, yang merupakan 75% sampah rumah tangga terdiri dari sampah organik dan sisanya anorganik. Pengelolaan sampah yang kurang baik dapat berdampak negatif pada lingkungan, seperti timbulnya penyakit, buruknya sanitasi lingkungan, turunnya kandungan organik lahan, dan mempercepat pemanasan global.

Keberadaan sampah plastik di lingkungan membawa berbagai masalah serius. Plastik yang tidak terurai dengan mudah dapat mengganggu estetika lingkungan, menyebabkan bau tidak sedap, dan berpotensi menurunkan kesehatan masyarakat. Dalam jangka panjang, sampah plastik juga dapat menyumbat saluran air dan irigasi, mengakibatkan banjir dan merusak ekosistem alami. Oleh karena itu, diperlukan upaya inovatif untuk mengurangi dampak negatif sampah plastik melalui pengelolaan yang tepat dan berkelanjutan. Salah satu solusi efektif adalah dengan mengubah sampah plastik menjadi produk yang bernilai ekonomis. Pelatihan pengolahan limbah rumah tangga menjadi produk bernilai ekonomis, seperti pembuatan bunga dari kantong plastik, merupakan langkah yang signifikan. Selain mengurangi jumlah sampah plastik, kegiatan ini juga memberikan peluang ekonomi baru bagi masyarakat. Dengan mengolah kantong plastik bekas menjadi bunga hias yang indah, masyarakat tidak hanya berkontribusi pada pelestarian lingkungan, tetapi juga dapat meningkatkan



pendapatan mereka (Fan, & Wang, 2024).

Pelatihan ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah yang berkelanjutan dan memberikan keterampilan praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Khususnya bagi ibu-ibu PKK di desa Moncongloe dan masyarakat di sekitarnya, pelatihan ini diharapkan dapat menjadi inspirasi untuk berkreasi dan berinovasi dalam memanfaatkan sampah anorganik. Melalui pendidikan dan pelatihan, masyarakat dapat memahami bahwa sampah bukanlah sekadar limbah, tetapi dapat diubah menjadi sumber daya yang berguna dan bernilai (Ningsih, Suryaningsih, & Hidayat, 2023). Secara keseluruhan, pelatihan pengolahan limbah rumah tangga menjadi produk bernilai ekonomis ini memiliki tujuan yang komprehensif, mengurangi dampak negatif sampah plastik terhadap lingkungan, meningkatkan kesadaran dan keterampilan masyarakat, serta membuka peluang ekonomi baru. Dengan demikian, pelatihan ini merupakan langkah konkret menuju pengelolaan sampah yang lebih baik dan kehidupan masyarakat yang lebih sejahtera dan berkelanjutan.

Metode

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan di desa Moncongloe dengan menggunakan metode transfer pengetahuan dan model pengembangan komunitas, melalui tahap perencanaan dan pelaksanaan. Adapun tahapannya dijelaskan sebagai berikut:

Tabel. 1 Jadwal Kegiatan

WAKTU	PROGRAM
8.00 - 8.30 Pagi	Registrasi
8.30 - 10.30 Pagi	Sosialisasi Green Economy
10.30 - 12.30 Siang	Pembuatan Bunga dari Kantong Plastik
12.30- 13.30 Siang	Makan Siang
14.30 Siang	Penutupan

Pada modul pertama, Tahap Sosialisasi dan Penyuluhan bagi peserta kegiatan, dilakukan kegiatan sosialisasi yang diisi dengan pembekalan wawasan teoretis dan aplikatif tentang pengolahan sampah skala rumah tangga menggunakan teknik pemanasan. Kegiatan sosialisasi ini melibatkan tim dari dosen dengan metode ceramah dan diskusi kelompok. Materi sosialisasi mencakup peran masyarakat atau ibu-ibu pkk dalam pengolahan sampah dan keseimbangan lingkungan hidup, klasifikasi sampah, dan teknik mengolah sampah anorganik berbasis konsep green economy.

Selanjutnya, Tahap Pelaksanaan Pengolahan Sampah bagi peserta, Kegiatan selanjutnya adalah pengumpulan bahan dan alat yang digunakan dalam pembuatan tanaman hias dari sampah anorganik melalui teknik pemanasan. Alat yang digunakan meliputi gunting dan korek api, sedangkan bahan-bahannya terdiri dari sampah kantong plastik, sampah botol atau gelas plastik, kain, tutup toples besi, dan pita Jepang.



Hasil

Tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, gagasan sosialisasi dimulai dengan tujuan memberikan pemahaman kepada ibu-ibu PKK tentang konsep Ekonomi Hijau. Pemberdayaan UMKM di Desa monocloe berlandaskan ekonomi hijau menjadi fokus dalam kinerja pembangunan berkelanjutan, sesuai dengan salah satu prinsip SDGs, oleh karena itu, penerapan Ekonomi Hijau perlu dipahami dan diprioritaskan sebagai kepentingan nasional. Upaya dalam pemberdayaan digital UMKM bertujuan (Syahfitri, Pramana, Ariska, Niwanda, & Harefa, 2024): (1) Meningkatkan kualitas pelaku usaha melalui edukasi sehingga pengetahuan mereka berkembang dengan baik dan berdampak pada peningkatan kualitas serta kinerja usaha, (2) Mendorong perkembangan usaha melalui kemajuan teknologi dan informasi, di mana pengetahuan yang diberikan dan peningkatan kualitas pribadi akan memicu pemikiran baru untuk mencapai pertumbuhan bisnis yang lebih besar, (3) Meningkatkan kemandirian yang menghasilkan mentalitas kuat terhadap persaingan bisnis, memungkinkan UMKM untuk bersaing dan beradaptasi dengan berbagai perusahaan, baik nasional maupun internasional. Pengelolaan sampah dapat digunakan sebagai media pembelajaran bagi ibu-ibu PKK dengan konsep berwawasan lingkungan sehingga dapat membantu keseimbangan lingkungan, mengurangi penumpukan sampah, dan mengurangi penyakit (Zubir, Roslimah, Nensis, Kartini, & Sinaga, 2024).

Diskusi

Pada pertemuan pertama, dilakukan sosialisasi tentang sampah rumah tangga



Gambar 1. Proses Sosialisasi Green Economy

Dilanjutkan dengan pengumpulan alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan produk tanaman hias dengan teknik pemanasan, seperti yang ditunjukkan pada gambar 1 di bawah ini.

Pengolahan sampah rumah tangga anorganik dimulai dengan pembuatan dasar bunga atau tempat berdirinya batang utama bunga hias menggunakan tutup toples besi sebagai cetakan dasarnya, seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Pembuatan dasar bunga oleh peserta pelatihan

Pembuatan dasar bunga dilakukan dengan proses pembakaran semua sampah plastik sampai lelehannya menutupi cetakan tutup kaleng roti. Selanjutnya, dilakukan pembuatan batang utama, cabang, dan ranting bunga, seperti pada Gambar 3.



Gambar 3. Pembuatan dan pemasangan batang utama, cabang, dan ranting bunga



Gambar 4. Evaluasi dan Penutupan Acara

Tahap Evaluasi dan Pelaporan, pada tahap evaluasi bertujuan untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta. Ini dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada peserta sosialisasi untuk mengajukan pertanyaan terkait materi yang telah dibahas. Tahap pelaporan dilakukan setelah bahan-bahan laporan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat dikumpulkan, kemudian dirangkum menjadi laporan akhir yang disebut laporan pengabdian kepada masyarakat.

Kesimpulan

Pada hari Minggu, 15 Januari 2024, diadakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pembuatan yang dihadiri oleh ibu-ibu PKK dan warga Desa Moncongloe Gowa. Acara ini berlangsung dengan lancar tanpa hambatan. Ibu-ibu PKK mendengarkan dengan seksama penjelasan mengenai pembuatan bunga dari bahan limbah kantong plastik, yang merupakan pengetahuan baru bagi mereka. Kegiatan ini memberikan wawasan baru bagi peserta yang dapat diaplikasikan dalam dunia usaha dan sektor pertanian. Selain itu, pengetahuan mengenai konsep ekonomi hijau dan pembuatan bunga dari bahan limbah kantong plastik ini juga dapat mendorong kreativitas dalam menciptakan produk ramah lingkungan sesuai dengan sumber daya alam yang ada di Desa Moncongloe.



Daftar Referensi

- Annisa, N. N., Hanafi, L. S., & Putri, L. A. H. (2023). Pelatihan Pemanfaatan Sampah Rumah Tangga Menjadi Pajangan Unik Dan Aksesoris Menarik. *Selaparang: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(2), 1121-1126.
- Chaaben, N., Elleuch, Z., Hamdi, B., & Kahouli, B. (2024). Green economy performance and sustainable development achievement: empirical evidence from Saudi Arabia. *Environment, Development and Sustainability*, 26(1), 549-564.
- Fan, L., & Wang, D. (2024). Natural resource efficiency and green economy: Key takeaways on clean energy, globalization, and innovations in BRICS countries. *Resources Policy*, 88, 104382.
- Fathurahman, M., & Lestari, M. A. (2022). Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga sebagai Upaya Sadar Lingkungan Masyarakat Desa Lengkong Ponorogo. *PRODIMAS: Prosiding Pengabdian Masyarakat*, 1, 467-480.
- Ningsih, I. Y., Suryaningsih, I. B., & Hidayat, M. A. (2023). Upaya Pengolahan Sampah Plastik Menjadi Kerajinan Bagi Ibu Rumah Tangga. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(5), 10365-10368.
- Prihtanti, T. M., Widyawati, N., & Pudjihartati, E. (2024). Peningkatan Kepedulian Lingkungan melalui Kegiatan Pilah dan Olah Sampah pada Kelompok PKK di Kota Salatiga. *Warta LPM*, 41-49.
- Purnomo, E., & Anggraeni, N. (2024). Pemanfaatan Pengelolaan Limbah Plastik Dijadikan Sebagai Barang Yang Bernilai Bagi Desa Kalikatur. *Prosiding Patriot Mengabdi*, 3(01), 216-222.
- Sulistiyowati, L., Ginting, A. L., Darwiyati, D., & Hafa, F. (2022). Pelatihan Pemanfaatan Sampah Rumah Tangga Sebagai Kompos Pupuk Organik. *JCES (Journal of Character Education Society)*, 5(4), 136-144.
- Syahfitri, W., Pramana, R., Ariska, W., Niwanda, A., & Harefa, M. S. (2024). Pengolahan Sampah Plastik Menjadi Bahan Kreasi Bernilai Ekonomi. *Jurnal Nakula: Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Ilmu Sosial*, 2(1), 284-291.
- Zubir, Z., Roslimah, R., Nensis, T., Kartini, K., & Sinaga, B. A. P. (2024). Pemanfaatan Sampah Botol Plastic Kerajinan Bunga Dari Botol Air Mineral Di Perumahan Komplek Adb Desa Miruek Lam Reudeup Kecamatan Baitussalam. *Geulayang: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 49-55.